

---

## PROBLEMA DALAM MEMILIH JUDUL PENELITIAN KEBAHASAAN BAGI PEMULA

### Penulis

Deli Nirmala

Eko Punto Hendro

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: [delinirmala@live.undip.ac.id](mailto:delinirmala@live.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Memilih dan menentukan judul penelitian merupakan bagian penelitian yang menarik karena dalam memilih dan menentukan judul ada pertimbangan-pertimbangan akan masalah penelitian, tujuan penelitian, teori yang digunakan, dan desain penelitian yang dipilih. Akan tetapi, bagi peneliti pemula, kadang memilih judul merupakan bagian yang sulit. Memilih judul sering menjadi masalah tersendiri dalam memulai penelitian. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap problema dalam pemilihan judul penelitian kebahasaan bagi pemula serta mengajukan kiat-kiat untuk mengatasinya yang diajukan berdasarkan pengalaman dalam perkuliahan maupun membimbing karya tulis mahasiswa. Berdasarkan pengalaman empiris penulis, problema yang biasa muncul dapat diklasifikasikan menurut isi dan bahasa. Menurut isinya, judul yang dipilih merupakan judul yang sudah banyak yang membahas (jenuh), judul terlalu luas jangkauannya, judul terlalu berat untuk dikaji seorang pemula. Secara kebahasaan, judul yang mengandung problema adalah judul yang ambigu, tidak jelas fokus kajiannya, serta tidak padat. Kiat-kiat untuk mengatasi problema itu adalah dengan memperhatikan data yang ditengarai mengandung permasalahan penelitian serta menggunakan kata kunci sebagai bahasan utama atau topik, variable, atau ancangan yang digunakan. Problema pemilihan judul bersifat kontinum, karena suatu problema dimungkinkan tumpang tindih dengan problema yang lain.

**Kata kunci:** *problema; judul; penelitian; kebahasaan*

### ABSTRACT

*Choosing a topic in conducting research is very interesting due to many things to consider namely research questions, purpose of the study, and theory used. However, for young researchers, it is not easy to construct a good title. This sometimes becomes a problem in their research. This article aims to uncover the problems in choosing a title and propose some tips to solve them. This is done based on the experiences in lecturing and supervising the students to write scientific papers. The problems may rise can be classified in terms of its content and its language. From the content side, the title may be too broad, or has been investigated by many writers, or are too good to do. From the linguistic point of view, the titles are sometimes ambiguous, not clear, and not concise. The tips used to cater the problems are using key words to present the topic, variable, or approach to the analysis used.*

**Keywords :** *problem; title; research; language*

### 1. PENDAHULUAN

Judul suatu karya ilmiah merupakan jendela untuk mengetahui isi tulisan itu. Apabila judul itu jelas, maka tulisan itu akan mudah dipahami isi yang terkandung di dalam karya itu. Akan tetapi, tidak jarang para pemula, misalnya, mahasiswa mengalami

kesulitan dalam menentukan judul tulisan. Misalnya, dalam perkuliahan menulis akademik, judul yang dipilih merupakan judul yang berisi topik yang umum ditulis orang.

Permasalahan judul yang sudah banyak ditulis orang sebenarnya bukan merupakan permasalahan yang penting. Walaupun anda

memiliki judul yang mirip dengan judul orang lain, anda tetap bisa melanjutkan tulisan anda. Akan tetapi, hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru apabila penulis tidak mampu menghindari plagiasi. Misalnya, plagiasi dalam menentukan teori, aspek yang dikaji merupakan permasalahan tersendiri. Orisinalitas terganggu apabila penulis tidak mampu mengajukan judul yang mengandung kebaruan dibandingkan dengan tulisan peneliti sebelumnya.

Masih terdapat permasalahan-permasalahan lainnya yang akan dijelaskan dalam tulisan ini. Sebelumnya, perlu saya sampaikan, di dalam tulisan yang berbeda penulis sudah menyajikan strategi dalam pemilihan judul penelitian kebahasaan bagi pemula (Nirmala, 2020). Dalam tulisan ini, penulis menyampaikan problema yang biasa terjadi di kalangan peneliti pemula, misalnya, mahasiswa.

## 2. PROBLEMA PEMILIHAN TOPIK / JUDUL PENELITIAN

Memilih topik merupakan bagian yang cukup rumit dalam memulai penelitian. Murray (2005:69) mengajukan beberapa cara dalam memilih topik. Yang pertama, topik harus menarik bagi penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menyukai topik itu. Apabila peneliti menyukai topiknya, maka ia akan fokus pada topiknya. Yang kedua, peneliti bisa memilih topik yang sudah ditulis orang lain. Akan tetapi, peneliti harus mampu mengajukan *gap* atau *novelty* yang belum ditulis orang lain. Memilih topik yang sudah pernah dikaji orang lain, tetapi dengan mengajukan variable yang berbeda.

Pemilihan topik merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian, karena topik akan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti yang disampaikan Winkler & Metherell (2010:13).

Akan tetapi, bagi peneliti pemula, memilih topik atau judul memerlukan strategi untuk menentukan topik atau judul. Kadangkala, judul yang diajukan terlalu luas yang menyebabkan peneliti

kehilangan fokus. Ada judul yang terlalu sempit yang kurang layak untuk penelitian. Beberapa problema dalam pemilihan topik akan dipaparkan dalam artikel ini. Artikel ini, selain berdasarkan pengalaman empiris memberikan perkuliahan dalam mata kuliah menulis akademik, juga menurut pemikiran dari pengalaman-pengalaman yang didapat, serta menurut hasil diskusi dengan mahasiswa ketika mereka harus mengajukan judul. Pengalaman dalam melakukan penelitian serta penulisan karya ilmiah juga ikut mewarnai tulisan ini. Dengan demikian, tulisan ini disampaikan secara empiris oleh penulis yang sekaligus berprofesi sebagai dosen dan peneliti.

## 3. METODE

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis memaparkan problema pemilihan judul yang diamati dalam proses pembelajaran mata kuliah menulis akademik terutama yang terkait dengan pemilihan judul. Pengamatan dan pembahasan dilakukan terhadap problema yang dihadapi mahasiswa dalam memilih dan menentukan judul.

Secara khusus pengamatan dilakukan terhadap judul yang diajukan mahasiswa serta kesulitan yang dialami mahasiswa yang disampaikan dalam forum diskusi. Problema-problema itu ditampung dan dicarikan solusinya. Dari problema yang dialami mahasiswa, penulis menganalisis sumber problema dan mengajukan solusi untuk mengatasi problema, yaitu: untuk mendapatkan judul yang tepat.

Metode pengamatan digunakan dengan melibatkan diri penulis dalam merumuskan judul disertai teknik elisitasi (teknik pancing) (Sudaryanto, 2015) yang dapat mengungkap yang menjadi kesulitan atau kebuntuan dalam merumuskan judul. Teknik elisitasi dilakukan dengan cara tanya jawab secara intensif kepada mahasiswa dengan menanyakan unit analisis yang ditemukan serta sumber data yang digunakan. Dengan demikian terjadi dialog secara intensif antara penulis dengan calon

peneliti, yaitu: mahasiswa hingga tersusun judul yang sesuai. Walaupun dialog secara intensif dilakukan dengan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan judul, dialog itu dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk dapat meminimalisir kesulitan dalam memilih dan menentukan judul.

Metode *content analysis* dengan teknik inferensial (Krippendorff, 2004) juga digunakan untuk menentukan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memilih dan menentukan judul serta mengajukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan itu. Dengan demikian, kesulitan-kesulitan dapat diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dipetakan. Dengan pemetaan yang dilakukan, penulis akan mudah memberikan solusi yang sesuai dengan kesulitan yang terjadi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil pengamatan dan diskusi atau elisitasi dengan mahasiswa tentang problema pemilihan judul / topik dan solusinya.

##### 4.1 Problema Pemilihan Judul / Topik

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan mahasiswa ketika pemilihan judul dalam memulai penelitian, ada beberapa problema yang dipaparkan dalam tulisan ini.

Yang pertama, judul yang diajukan merupakan judul yang sudah umum atau sudah banyak peneliti yang mengkajinya. Memang mudah memilih judul yang mirip dengan judul yang sudah ada. Akan tetapi, ada masalah lain ketika peneliti tidak hati-hati dalam menyusun tulisannya.

Masalah itu terkait dengan plagiasi. Terdapat kemudahan untuk mengambil ide orang lain dari berbagai sumber. Misalnya, pengambilan ide dalam penggunaan teori, analisis yang dilakukan, sumber rujukan, serta gaya penyampain hasil dan pembahasan. Apabila ini terjadi, akan dimungkinkan tingkat kesamaan karya dengan karya orang lain akan tinggi dari segi isi. Hal ini tentu tidak bisa dibenarkan.

Yang kedua, judul yang dipilih terlalu luas yang mengakibatkan judul menjadi kurang fokus. Apabila hal ini terjadi, peneliti pemula akan mengalami kesulitan untuk langkah-langkah selanjutnya, misalnya penentuan populasi serta jangkauan analisisnya.

Problema ini mengakibatkan penelitian sulit dilaksanakan karena judul kurang fisibel. Sebagai contoh, masa studi mahasiswa terbatas. Apabila penelitiannya menuntut waktu yang panjang, maka terjadi hal yang kurang tepat yaitu: tertundanya kelulusan mahasiswa. Selain itu, misalnya, penelitian tidak fisibel karena jangkauan tempat yang dipilih adalah di daerah yang jauh dari tempat tinggal peneliti. Karena jauh, tentu kebutuhan akan biaya transportasi akan membengkak. Selai itu, ada kesulitan lain tentang tenaga yang digunakan.

Topik yang luas bisa diartikan bahwa jangkauan aspek yang diteliti atautkah jangkauan daerah secara geografis yang dipilih. Yang pertama mengimplikasikan kedalaman serta banyaknya variable yang disertakan dalam penelitian. Yang kedua mengimplikasikan luasnya daerah yang diteliti.

Yang ketiga, judul yang dirumuskan mengandung permasalahan yang tidak fisibel karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian cukup lama sehingga mempengaruhi masa studi mahasiswa. Mungkin judul itu menarik dan bagus, tetapi kalau terlalu lama penyelesaiannya akan menghambat kelulusan mahasiswa. Selain dari segi waktu, suatu judul tidak fisibel apabila membutuhkan biaya sangat besar

##### 4.2 Solusi atau Cara Mengatasi Problema

Berdasarkan problema pertama yang disampaikan di bagian 4.1, penulis dapat menyampaikan bahwa judul yang sudah sering dikaji orang, harus dicari *gap* atau rumpang-rumpangnya. Apakah rumpang itu terdapat dalam aspek yang dikaji, atautkah dalam data yang diteliti, atautkah pendekatan yang dipilih. Misalnya, kajian terhadap suatu teks yang didekati dengan *systemic functional linguistic*

(Halliday and Matthiessen, 2004), perlu dicermati apakah tulisan itu menganalisis semua metafungsi dalam klausa ataukah hanya satu metafungsi saja.

Dalam linguistic fungsional sistemik, ada tiga meta fungsi yang bisa dikuak, yaitu: ideasional, interpersonal, dan tekstual. Yang ketiganya mengimplikasikan hasil yang berbeda. Metafungsi ideasional dapat direpresentasikan oleh klausa yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat transitivitas. Alat ini untuk menggali "what is going on" yang terkandung dalam setiap klausa dengan memusatkan perhatian pada verba atau proses. Akan tetapi, apabila metafungsi yang dipilih adalah interpersonal, maka hasil analisis dapat menunjukkan hubungan interpersonal antara penutur dan mitra tutur. Apabila yang dipilih adalah metafungsi tekstual, tentu hasil yang diperoleh akan berbeda, yaitu: dengan memusatkan perhatian pada bagaimana informasi itu disusun. Dengan mencermati metafungsi yang dikaji, peneliti akan dapat melihat rumpang yang belum dikaji.

Dengan problema yang kedua dan ketiga, peneliti pemula tentu harus dapat membatasi fokus kajian dengan mempertimbangkan fisibilitas topik yang dipilih, yaitu: dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, serta biaya yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan itu, maka peneliti dapat menentukan desain penelitian yang sesuai. Misalnya, penelitian deskriptif lebih memungkinkan memerlukan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan penelitian eksperimental. Ada beberapa macam penelitian deskriptif, misalnya studi kasus, survey, penelitian perkembangan (*longitudinal study*), R&D (*Research and Development*) (Cresswell, ...) , serta penelitian sinkronis yang menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan pada saat itu. Yang terakhir ini lebih singkat waktu yang dibutuhkan daripada penelitian deskriptif lainnya. Apalagi sekarang, di era digital dan global, media internet sangat memungkinkan penelitian yang dilakukan menjangkau responden seluruh dunia dalam waktu yang singkat. Akan tetapi

tergantung kesediaan responden dalam menanggapi instrument yang diajukan.

Problema yang terkait dengan masalah kebahasaan bisa diatasi dengan merumuskan judul yang dimulai dengan kata kunci yang menjadi topik utama, kemudian dikombinasikan dengan kata kunci lainnya yang terkait. Dengan demikian, masalah kebahasaan akan teratasi. Judul yang sudah dibuat bisa ditinjau dan direvisi serta dimodifikasi sampai pada judul yang diinginkan. Untuk judul yang ambigu perlu diubah susunannya agar tidak ambigu atau taksa. Selain itu, judul yang ambigu bisa disisipi kata yang dapat memperjelas judul. Begitu pula dengan judul yang kurang jelas. Sebagai contoh, judul "Symbols and Visions by 'Tonto' in Lone Ranger Movie" bisa dikategorikan judul yang sudah memenuhi syarat sebagai judul yang ringkas dan padat. Akan tetapi, apabila judul itu ditambah pendekatan yang digunakan dalam analisis, akan membuat judul lebih jelas, sehingga bagaimana temuan yang akan dipaparkan dapat mudah diprediksikan. Contoh judul lain yang bisa dijadikan model "The Regional Cultural Differences between New York and Los Angeles reflected by Jamie and Dylan in *Friends with Benefits*". Judul ini memenuhi batas maksimal jumlah kata dalam judul, yaitu: Sembilan belas kata. Batas maksimal dua puluh kata. Dengan kata lain, judul itu terlalu panjang. Namun demikian, judul itu cukup jelas karena dapat menyiratkan hasil yang akan dicapai dalam topik itu. Ada beberapa kata kunci dalam judul itu, yaitu: regional cultural differences, New York, Los Angeles, *Friends with Benefits*. Agar tidak terlalu panjang, ungkapan *by Jamie and Dylan* perlu dihapus, karena sudah tersirat dalam judul film yang menjadi sumber data, yaitu: *Friends with Benefits*.

#### 4 SIMPULAN DAN SARAN

Pendek kata, memilih dan menentukan judul atau topik memerlukan keseriusan dalam merumuskan yang sesuai dengan objek yang diteliti, variable yang dipilih, teori yang

digunakan, serta metode yang tepat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Bagi pemula, kesulitan dalam memilih judul disebabkan oleh kekurangjelian di dalam melihat permasalahan penelitian yang diperoleh dari data yang ditengarai mengandung permasalahan penelitian. Sebagai akibatnya, judul yang dipilih merupakan judul yang sangat luas jangkauan kajiannya, atau judul yang sudah sering dikaji orang lain.

Untuk mengatasi agar judul sesuai dengan jangkauan penelitian yang dilakukan adalah dengan mencermati fenomena masalah penelitian yang terkandung dalam data. Dengan demikian, peneliti pemula akan dapat merumuskan unit analisis yang diteliti, data yang dibutuhkan, teori yang tepat, serta metode yang sesuai dalam pengumpulan dan analisis data. Dari situlah judul dapat dirumuskan. Suatu kesulitan dalam pemilihan judul kadang terkait dengan kesulitan lain yang mengakibatkan problema dalam pemilihan judul tidak bisa dikotak-kotakkan secara jelas melainkan seperti sebuah kontinum.

## DAFTAR PUSTAKA

Halliday, M.A.K & Matthiessen, Christian M.I.M. 2004. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. Fourth Edition. London: Routledge

Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications, Inc.

Murray, Rowena. 2005. *Writing for Academic Journals*. New York: Open University Press

Nirmala, Deli & Hendro, Eko Putro. 2020. "Strategi Pemilihan Judul Penelitian Kebahasaan bagi Pemula". *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 4 Nomor 2, Desember 2020, hal 37 – 41.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Winkler, Anthony C & Metherell, Jo Ray. 2010. *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning